

# PERSEPSI PEMIRSA TERHADAP PENGGUNAAN LOGAT DAN BAHASA SUROBOYOAN DALAM PROGRAM WARUNG VOA

*by* Kurniawan Yulius

---

**Submission date:** 14-Aug-2018 01:18AM (UTC-0700)

**Submission ID:** 989872869

**File name:** L\_TEXT-PERSEPSI\_PEMIRSA\_TERHADAP\_LOGAT\_DAN\_BAHASA\_SUROBOYOAN.pdf (37.45K)

**Word count:** 2004

**Character count:** 12706

**PERSEPSI PEMIRSA TERHADAP  
PENGUNAAN LOGAT DAN BAHASA SUROBOYOAN  
DALAM PROGRAM WARUNG VOA**

Penulis 1: Yohanes Kurniawan Winardi, S.S., M.Pd.

Penulis 2: Nopita Trihastutie, S.S., M.A.

Universitas Widya Kartika Surabaya

**Abstrak**

Di era globalisasi televisi mempertemukan budaya Timur dan Barat hal tersebut dalam dilihat pada sebuah program televisi *Warung VOA* yang disiarkan di stasiun televisi lokal di Surabaya. Program ini menyajikan potret nyata kehidupan di Amerika. Yang menjadi keunikan dari tayangan ini adalah penggunaan logat dan Bahasa Suroboyoan oleh pembawa acara, sedangkan potret nyata dari kehidupan dan budaya Amerika disampaikan dalam Bahasa Indonesia dan Inggris. Penggunaan dwibahasa ini (*code switching*), menurut Hoffman (1991), antara lain untuk mengekspresikan identitas kelompok dan solidaritas. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah dua tujuan penggunaan dwibahasa (*code switching*) oleh pembawa acara program televisi *Warung VOA* dapat ditangkap oleh pemirsa lokal di Surabaya. Metode angket dengan skala Likert dilakukan untuk mengukur persepsi pemirsa. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa alasan penggunaan *codes-switching* pada program *Warung VOA* dalam bentuk penggunaan Bahasa Indonesia dicampur dengan logat dan Bahasa *Suroboyoan* yaitu pengekspresian solidaritas dan identitas sebuah grup bahasa dapat ditangkap dengan baik oleh pemirsanya. Hal ini membuktikan bahwa tujuan dari *code-switching* tidak hanya tersampaikan dari pihak pemakai tetapi juga dapat diterima dengan baik dan jelas oleh pihak penerima.

Kata Kunci: Persepsi, Logat dan Bahasa *Suroboyoan*, *Warung VOA*

**Latar Belakang**

Di era globalisasi televisi sudah terbukti menjadi sebuah media yang mempertemukan budayayang berbeda yaitu antara budaya Timur dan Barat. Hal tersebut dalam dilihat pada sebuah program televisi *Warung VOA* yang disiarkan di stasiun televisi lokal di Surabaya.

*Warung VOA* adalah sebuah program televisi yang diproduksi oleh *Voice of America*, sebuah stasiun televisi resmi yang didanai oleh pemerintah Amerika. *VOA* bahkan diklaim sebagai perwujudan dari refleksi pemikiran Amerika yang signifikan (*voanews* dalam Trihastutie, 2016, hal. 8).

*Warung VOA* adalah sebuah acara yang ditayangkan oleh stasiun televisi lokal di Surabaya yang menyampaikan berbagai macam berita dan informasi seputar kehidupan dan budaya Amerika dimana pembawa acara tersebut menggunakan Bahasa Indonesia dicampur dengan logat dan Bahasa *Suroboyoan*. Meskipun demikian, tidak semua segmen di *Warung VOA*

menggunakan logat dan Bahasa *Suroboyoan*. Potret nyata dari kehidupan dan budaya Amerika disampaikan dalam Bahasa Indonesia dan Inggris. Penggunaan dwibahasa ini disebut juga sebagai *code switching*.

*Code switching* dapat diartikan sebagai perubahan bahasa yang digunakan oleh pemakai dari satu bahasa ke bahasa lain dalam ukuran klausa, kalimat, atau kedalam unit yang lebih panjang (Wardhaugh, 2002:100). Selanjutnya, Wardhaugh mengatakan bahwa dalam *code switching*, seseorang dapat merubah atau mencampur bahasa yang digunakan dari satu kelainnya. Hal tersebut seperti yang terjadi di dalam program *Warung VOA*.

*Code switching* sendiri dilakukan karena beberapa alasan, yaitu menyadur pembahasa aslinya, mengekspresikan solidaritas, memperjelas makna perkataan, dan mengekspresikan identitas kelompok (Hoffman, 1991). Menurut pengertian di atas, dwibahasa yang dipakai dalam program *Warung VOA* dapat dikategorikan sebagai *code switching* karena adanya perubahan bahasa dari logat dan Bahasa *Suroboyoan* ke Bahasa Indonesia dan Inggris.

Penggunaan logat dan Bahasa *Suroboyoan* merupakan keunikan dari program *Warung VOA*. Apabila melihat dari sisi komunikasi yang dilakukan oleh tayangan tersebut dengan berdasarkan pada teori *code switching*, penggunaan logat dan Bahasa *Suroboyoan* mengekspresikan solidaritas dan identitas kelompok. Analisa isi tayangan pada penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan logat dan Bahasa *Suroboyoan* merupakan bentuk keunikan *Warung VOA* yang dapat menstimulus ketertarikan pemirsa terhadap program tayangan tersebut dan membuat komunikasi yang lebih efektif dalam menyampaikan pemahaman lintas budaya kepada pemirsa (Trihastutie, 2016).

Dari sisi analisa tayangan, pengekspresian solidaritas dan identitas kelompok melalui penggunaan logat dan Bahasa *Suroboyoan* menjadi cara efektif untuk menarik pemirsa. Namun demikian, dari sisi pemirsa perlu diteliti secara khusus apakah pemirsa menangkap ekspresi solidaritas dan identitas kelompok tersebut.

#### **Permasalahan**

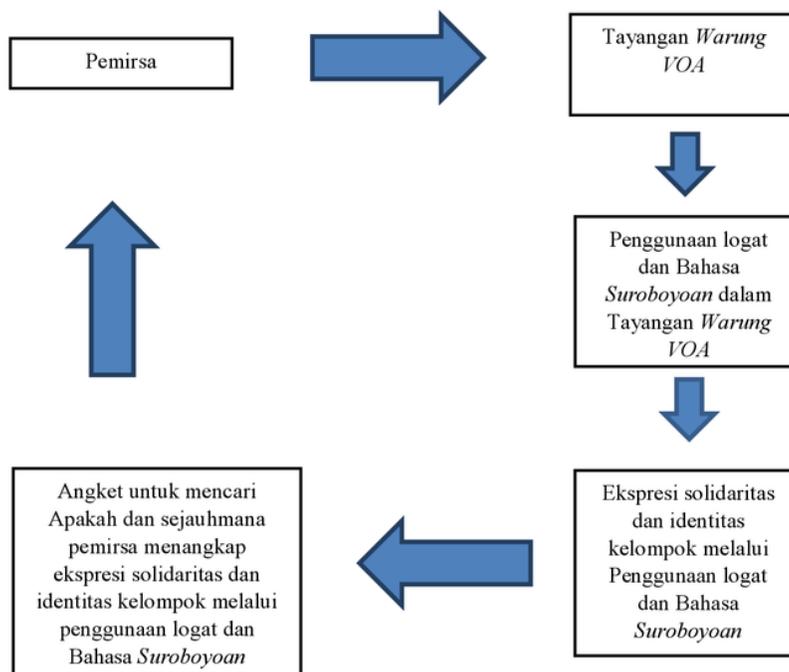
Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dihasikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pemirsa menangkap ekspresi solidaritas dan identitas kelompok melalui penggunaan logat dan Bahasa *Suroboyoan* dalam tayangan *Warung VOA*?

2. Sejauhmana pegekspresian penggunaan logat dan Bahasa *Suroboyoan* solidaritas dan identitas kelompok melalui penggunaan logat dan Bahasa *Suroboyoan* ditanggap oleh pemirsa warung WOA?

### Metode

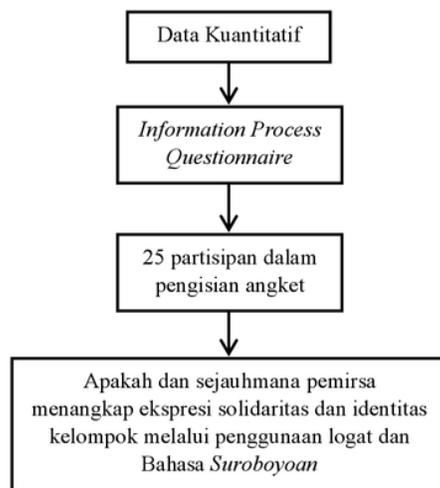
Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang menggunakan metode angket untuk menjawab permasalahan utama yang berada dalam keterkaitan antara dua proses yaitu komunikasi informasi program *Warung VOA* kepada pemirsa dan respon pemirsa terhadap program. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah 25 responden yang dipilih secara acak dari mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Universitas Widya Kartika dari berbagai angkatan. Lokasi penyebaran angket di Program Studi Sastra Inggris. Alat penelitian yang digunakan adalah *Information Process Questionnaire* untuk memperoleh data kuantitatif.

Teknik pengumpulan data kuantitatif menggunakan metode *purposive sampling*. Secara singkat prosedur pengumpulan data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Prosedur Pengambilan Data

Analisa data kuantitatif yang diperoleh melalui *Information Process Questionnaire* dilakukan untuk mengetahui apakah pemirsa menangkap ekspresi solidaritas dan identitas kelompok melalui penggunaan logat dan Bahasa *Suroboyoan* dalam tayangan *Warung VOA*.

Angket dengan skala Likert terdiri dari 2 butir pernyataan dengan 5 pilihan dan bobot sebagai berikut: sangat setuju (5), setuju (4), netral (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Sugiono (2013) mengatakan bahwa interpretasi skor perhitungan angket dengan skala Likert dilakukan berdasarkan kriteria interpretasi interval. Setelah perhitungan dengan perumusan interval, maka akan didapat kriteria interpretasi interval sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Interval

Interval	Interpretasi
Angka 0% - 19,99%	Alasan penggunaan <i>code switching</i> sangat tidak tersampaikan
Angka 20% - 39,99%	Alasan penggunaan <i>code switching</i> tidak tersampaikan
Angka 40% - 59,99%	Alasan penggunaan <i>code switching</i> cukup tersampaikan
Angka 60% - 79,99%	Alasan penggunaan <i>code switching</i> tersampaikan
Angka 80% - 100%	Alasan penggunaan <i>code switching</i> sangat tersampaikan

Hasil dari analisa kuantitatif berupa simpulan tentang apakah pemirsa dapat menangkap alasan *code switching* melalui penggunaan logat dan Bahasa *Suroboyoan* yang dilakukan oleh pembawa acara.

## Pembahasan

Penelitian ini menggunakan angket dengan pernyataan sebagai berikut:

1. Penggunaan Bahasa Indonesia dalam logat dan Bahasa *Suroboyoan* dalam klip tersebut membuat anda merasa dihargai sebagai orang Surabaya atau orang yang tinggal di Surabaya.
2. Penggunaan Bahasa Indonesia dalam logat dan Bahasa *Suroboyoan* dalam klip tersebut membuat anda merasa *Warung VOA* sebagai sesuatu yang identik dengan logat dan Bahasa *Suroboyoan*.

Adapun hasil angket pada 25 responden yang merupakan mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris dapat dilihat dari tabel-tabel berikut di bawah ini:

Tabel 2  
Hasil Penyebaran Angket

NomerResponden	Skor Per Nomer Pernyataan		
	1	2	Jumlah
1	5	4	9
2	4	5	9
3	3	3	6
4	3	3	6
5	3	4	7
6	4	5	9
7	3	4	7
8	4	5	9
9	5	5	10
10	4	5	9
11	3	4	7
12	4	5	9
13	4	3	7
14	4	3	7
15	3	4	7
16	4	4	8
17	5	5	10
18	4	4	8
19	4	3	7
20	3	4	7
21	4	3	7
22	4	5	9
23	5	4	9
24	4	3	7
25	4	3	7
<b>Jumlah</b>	97	100	197

Berdasarkan tabel di halaman sebelumnya, dapat dilakukan penghitungan persentase interval secara keseluruhan untuk mengetahui apakah maksud dari *code-switching* dalam program *Warung VOA* dapat ditangkap oleh 25 orang responden sebagai berikut:

$$X = \text{Jumlah Keseluruhan Skor Angket} = 197$$

$$Y = \text{Nilai Pernyataan Tertinggi} \times \text{Jumlah Pernyataan} \times \text{Jumlah Responden} = 5 \times 2 \times 25 = 250$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Interval} &= X : Y \times 100\% \\ &= 197 : 250 \times 100\% \\ &= 78.8\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel interpretasi nilai interval, 78.8% berarti alasan penggunaan *code switching* pada program *Warung VOA* tersampaikan.

Untuk menghitung sejauh mana alasan penggunaan *code-switching* pada program *Warung VOA* tersampaikan, dilakukan penghitungan persentase interval tiap pernyataan sebagai berikut:

$$X = \text{Jumlah Skor Pernyataan}$$

$$Y = \text{Nilai Pernyataan Tertinggi} \times \text{Jumlah Responden}$$

$$\text{Pernyataan ke-1} = 97 : 125 \times 100\% = 77.6\%$$

$$\text{Pernyataan ke-2} = 100 : 125 \times 100\% = 80\%$$

Dengan mencermati 2 variabel yang diformulasikan dalam 2 pernyataan angket, maka nilai interval di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3. Interpretasi Interval Tiap Pernyataan

No	Pernyataan	Aspek	Interpretasi Skala Interval
1.	Penggunaan Bahasa Indonesia dalam logat dan Bahasa <i>Suroboyoan</i> dalam klip tersebut membuat anda merasa dihargai sebagai orang Surabaya atau orang yang tinggal di Surabaya.	Expressing Solidarity	77.6% berarti alasan penggunaan <i>code-switching</i> dalam program <i>Warung VOA</i> sebagai pengekspresian solidaritas tersampaikan atau dapat ditangkap dengan baik oleh pemirsanya
2.	Penggunaan Bahasa Indonesia dalam logat dan Bahasa <i>Suroboyoan</i> dalam klip tersebut membuat anda merasa <i>Warung VOA</i> sebagai sesuatu yang identik dengan logat dan Bahasa <i>Suroboyoan</i> .	Expressing Group Identity	80% berarti alasan penggunaan <i>code-switching</i> dalam program <i>Warung VOA</i> sebagai pengekspresian sebuah grup bahasa tertentu sangat tersampaikan atau dapat ditangkap dengan sangat baik oleh pemirsa.

Dari hasil data kuantitatif di atas, dapat diamati bahwa alasan penggunaan *code-switching* program *Warung VOA* dapat ditangkap atau tersampaikan dengan baik kepada pemirsanya.

Pada dasarnya, alasan pertama penggunaan *code-switching* pada program *Warung VOA* yaitu dianggap merupakan bentuk pengekspresian solidaritas antar orang Surabaya atau minimal tinggal di Surabaya dapat tersampaikan dengan baik kepada pemirsanya. Penggunaan logat dan Bahasa *Suroboyoan* yang menjadi ciri khas utama *Warung VOA* berhasil memberikan rasa penghargaan kepada diri masing-masing orang Surabaya yang menontonnya. Dalam hal ini, orang Surabaya yang menonton merasa lebih dihargai karena bahasa Indonesia dengan logat dan Bahasa *Suroboyan* yang biasa mereka pakai sehari-hari dipakai dalam acara televisi yang menampilkan berita dan informasi dari manca negara yaitu dari Amerika. Selain itu, dalam pengekspresian solidaritas, *warung VOA* juga dinilai berhasil menyalurkan maksud dan tujuannya melakukan *code switching*. Solidaritas dapat diartikan sebagai kesatuan atau kesepakatan perasaan atau aksi, yang muncul di antara individu-individu yang memiliki ketertarikan dan tanggung jawab yang sama, saling mendukung di dalam sebuah kelompok tertentu. Berdasarkan arti inilah penggunaan logat dan Bahasa *Suroboyoan* pada *Warung VOA* dapat dianggap sebagai suatu bentuk solidaritas kepada sesama pengguna bahasa dan logat ini. Orang *Suroboyo* yang menonton acara tersebut akan merasa bahwa bahasa dan logat mereka sedang dilestarikan.

Sedangkan alasan kedua penggunaan *code-switching* pada program *Warung VOA* yaitu dianggap sebagai bentuk pengekspresian identitas grup sebuah bahasa tertentu dapat ditangkap dengan sangat baik oleh pemirsanya. Penggunaan Bahasa Indonesia dengan logat dan Bahasa *Suroboyoan* berhasil menahbiskan *Warung VOA* sebagai sebuah acara televisi yang identik dengan logat tersebut. Setiap pemirsa melihat *Warung VOA*, maka hal yang pertama kali terlintas di benak mereka adalah logat dan Bahasa *Suroboyoan* walaupun berita dan informasi yang disampaikan berasal dari Amerika dalam bentuk Bahasa Inggris. Bahasa sebagai salah satu alat komunikasi antar manusia dapat mengekspresikan solidaritas atau identitas grup. Bahasa ini sendiri dapat membedakan orang dalam dan orang luar (Baron, 2017). Berdasarkan pengartian ini, lewat penggunaan logat dan Bahasa *Suroboyoan*, *Warung VOA* berhasil menunjukkan dirinya sebagai produk asli Surabaya dengan mengesampingkan logat dan bahasa daerah lain. Dengan cara inilah *Warung VOA* berhasil menempelkan predikat *Suroboyo Thok!* atau Surabaya saja pada acaranya. Hal ini menunjukkan bahwa *code*

switching untuk pengekspresian identitas sebuah kelompok bahasa tertentu berhasil ditunjukkan oleh *Warung VOA* yang dapat ditangkap oleh pemirsa acara tersebut.

### **Simpulan**

Berdasarkan data dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa alasan penggunaan *code-switching* pada program *Warung VOA* sehubungan dengan pengekspresian solidaritas dan identitas sebuah grup bahasa tertentu dapat tertangkap dengan baik oleh pemirsanya. Berhubungan dengan solidaritas, penggunaan logat dan Bahasa *Suroboyoan* pada program ini berhasil memberikan penghargaan kepada orang Surabaya atau yang tinggal di Surabaya secara tidak langsung. Selain itu, penggunaan logat dan Bahasa *Suroboyoan* pada *Warung VOA* berhasil memunculkan identitas khas Surabaya pada acara tersebut dimana pemirsa akan selalu mengidentikkan acara ini dengan logat dan Kota Surabaya. Singkat kata, pemirsa *Warung VOA* dapat dengan jelas menangkap maksud pengekspresian solidaritas dan grup bahasa tertentu, yaitu khas *Suroboyoan* dengan digunakannya Bahasa Indonesia dengan logat dan Bahasa *Suroboyo* dalam penyampaian berita dan informasi tentang negara Amerika.

### **Daftar Pustaka**

- Baron, D.(2017) *Language & Society*.Public Broadcasting Service: pbs.org. Retrieved on November 9, 2017 from <http://www.pbs.org/speak/words/sezwho/socialsetting/>.
- Hoffmann, C. (1991). *An Introduction to Bilingualism*. London: Longman.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Gramedia.
- Trihastutie, N. (2016). *Televisi Sebagai Media Pemahaman Lintas Budaya*. Surabaya: Universitas Widya Kartika
- Wardhaugh. (2002). *An Introduction to Sociolinguistic (4<sup>th</sup> ed.)*. Massachusetts, USA: Blackwell.

# PERSEPSI PEMIRSA TERHADAP PENGGUNAAN LOGAT DAN BAHASA SUROBOYOAN DALAM PROGRAM WARUNG VOA

## ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	1%
2	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	1%
3	<a href="http://sentia.polinema.ac.id">sentia.polinema.ac.id</a> Internet Source	<1%
4	<a href="http://idei.or.id">idei.or.id</a> Internet Source	<1%
5	<a href="http://etdncku.lib.ncku.edu.tw">etdncku.lib.ncku.edu.tw</a> Internet Source	<1%
6	<a href="http://thesis.lib.nccu.edu.tw">thesis.lib.nccu.edu.tw</a> Internet Source	<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

# PERSEPSI PEMIRSA TERHADAP PENGGUNAAN LOGAT DAN BAHASA SUROBOYOAN DALAM PROGRAM WARUNG VOA

---

## GRADEMARK REPORT

---

FINAL GRADE

**/100**

GENERAL COMMENTS

**Instructor**

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---